

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Ketbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berkualitas, kualitas pembelajaran yang baik akan mampu memberikan kompetensi kepada siswa dalam hal: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi permasalahan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Achmad Djunaidi, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. BSNP (2006:161). Sedangkan menurut Yumarlin (2013:75) yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat

diatas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar yang diharapkan berguna untuk diri sendiri, lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang diri sendiri dan alam sekitar, mata pelajaran

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas guru harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik fungsi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik agar menjadi warganegara yang memahami, mampu menyikapi dan berperilaku sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang berbeda yang harus terus digali dan dikembangkan, disinilah dibutuhkan peran seorang guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Adapun karakteristik-karakteristik soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) menurut Widana (2017) adalah sebagai berikut: 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. 2) Berbasis permasalahan kontekstual, 3) Menggunakan bentuk soal beragam. Selain itu terdapat Langkah-langkah penyusunan soal HOTS, diantaranya: 1) menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, 2) menyusun kisi-kisi soal 3) memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, 4) menulis butir

pertanyaan sesuai dengan kisikisi soal, dan 5) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Selaras dengan hal tersebut perlu adanya terobosan baru dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) salah satunya dengan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (HOTS) melalui soal-soal HOTS yang sesuai dengan perkembangan tingkat berpikir peserta didik di SD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru yang ada di SDN Karyamukti I Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dikelas V diperoleh hasil yaitu hasil belajar siswa masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPA. Sehingga menyebabkan permasalahan seperti, siswa kesulitan dalam meringkas materi yang diberikan oleh guru dengan bahasanya sendiri, siswa kurang mampu memberikan contoh pada saat ujian pembelajaran IPA, siswa kurang mampu memahami dan menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa belum mampu mengklasifikasikan materi yang disampaikan oleh guru. Saat ini guru memberikan soal-soal hanya pada buku ipa yang ada dan guru hanya terpaku pada buku pegangan yang ada sehingga rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPA, dan rendahnya nilai siswa pada pembelajaran IPA. Jadi, karena itulah penyebab siswa disana banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh guru.

Tabel 1-1 Hasil Nilai Ujian Akhir Semester I

No	Mata Pelajaran	Siswa Tuntas KKM	Siswa Belum Tuntas KKM
1	Bahasa Indonesia	19	13
2	Matematika	20	12
3	IPS	17	15
4	IPA	17(59,0%)	15 (41,0%)
5	PKN	18	14

Adapun ketuntasan yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA pada Kelas V yang sudah mencapai KKM 70 yaitu sebanyak 13 siswa (59,0%) dan sebanyak 9 siswa (41,0%) masih dibawah KKM. Kelemahan belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN V Kabupaten Majalengka adalah guru pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan soal – soal untuk ujian siswa Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif lebih sulit dan masih baru.

Perangkat pembelajaran berorientasi HOTS juga efektif untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa. Menurut Barratt, (2014) HOTS sebagai salah satu kompetensi abad XXI merupakan keterampilan berpikir yang harus dimiliki anak di era globalisasi ini. HOTS menunjukkan bahwa soal HOTS ekopedagogik yang berorientasi pada HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ekopedagogik ini menjadi bagian dari pedagogik (ilmu pendidikan) kritis sebagai bentuk kritis dan kepedulian terhadap keadaan sosial manusia, tanpa hubungan baik dengan alam manusia tidak mungkin bisa hidup dengan nyaman. Sudah sepantasnya ekopedagogik menjadi bagian dari edukasi dan pembelajaran bagi siswa di Sekolah-sekolah. Menurut Grigorov (2017) Ekopedagogik berfungsi untuk menyadarkan siswa akan arti pentingnya lingkungan termasuk ke dalam pemikiran baru sebagai bentuk pandangan kritis terhadap sistem pendidikan yang ada.

Ekopedagogik merupakan tipe pembelajaran berbasis cinta, partisipasi, dan kreativitas (Surata, 2013). Kenyataan saat ini, sebagian siswa di Sekolah Dasar banyak belum memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, meskipun dalam keseharian mereka kadang selalu diberikan pengetahuan untuk selalu hidup bersih dan sehat, akan tetapi hal tersebut hanya sebagai formalitas sebagai bentuk tugas dari guru saja tanpa adanya tindak lanjut dan menjadikan kesadaran bagi siswa sendiri.

Observasi yang dilakukan di SD Karyamukti 1 ditemukan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan output yang dihasilkan, masih banyak siswa hanya menjadi generasi penghafal bukan generasi kritis dan literat dengan

pengetahuan yang telah mereka pelajari, kebanyakan saat ini siswa sudah tidak peduli dengan keadaan lingkungan alam sekitar, yang ditakutkan menjadikan mereka kelak penganut pragmatismaterialis. Karena, proses pembelajaran yang memuat materi ekopedagogik hanya terdapat dalam beberapa mata pelajaran saja diataranya Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir kompleks dan bertahap untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu adanya pembiasaan melalui pengerjaan soal-soal tipe HOTS dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGEMBANGAN SOAL HOTS BERBASIS EKOPEDAGOGIK PADA PEMBELAJARAN IPA SD TEMA 5 EKOSISTEM”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan soal HOTS berbasis ekopedagogik pada pembelajaran IPA SD tema 5 ekosistem?
2. Bagaimanakah uji kelayakan (guru, siswa, ahli materi dan ahli evaluasi) pengembangan soal HOTS berbasis ekopedagogik pada pembelajaran IPA SD tema 5 ekosistem?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan soal HOTS berbasis ekopedagogik pada pembelajaran IPA SD tema 5 ekosistem.
2. Untuk mendeskripsikan uji kelayakan (guru, siswa, ahli materi dan ahli evaluasi) pengembangan soal HOTS berbasis ekopedagogik pada pembelajaran IPA SD tema 5 ekosistem.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Sebagai bahan kajain ilmiah dalam pengembangan soal HOTS berbasis ekopedagogik pada pembelajaran IPA SD tema 5 ekosistem atau kemampuan

berpikir tingkat tinggi masih sangat kurang untuk itu perlu dilakukan untuk lebih banyak mengembangkan soal tipe HOTS di Sekolah Dasar.

#### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi Guru : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrumen tes dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Bagi Siswa : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai latihan untuk membiasakan diri dalam mengerjakan soal-soal tipe HOTS dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
3. Bagi Pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan instrument soal *HOTS*

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisikan tentang Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian, Manfaat/signifikansi penelitian.

Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; Q
- 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

#### **BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2)

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

## **BAB 5 IMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan bab-bab sebelumnya dan saran yang akan diajukan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan terhadap aplikasi yang telah dibuat

